

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Di era globalisasi yang semakin berkembang, dewasa ini globalisasi bisa dicermati menurut dua sisi yaitu bisa berpengaruh positif dan negatif. Konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi telah melahirkan berbagai teknologi informasi dan fasilitas telekomunikasi canggih yang mampu diintegrasikan ke dalam semua pembawa informasi.¹

Dengan kata lain globalisasi ini bisa dikatakan sebagai sebuah harapan dan juga sebuah bahaya yang besar. Adapun dampak globalisasi yang paling jelas terlihat saat ini yaitu pada bidang teknologi yang semakin canggih, saat ini begitu mudahnya masyarakat mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, contohnya seperti handphone. tidak seperti zaman dulu, pada era sekarang masyarakat sangatlah mudah untuk menjumpai benda yang bernama handphone ini. Contoh saja saat ini handphone dijual di pasaran

¹ Akhmad Asyari and Mirannisa Mirannisa, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok," *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (July 2022): 1, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>.

dengan harga yang cukup terjangkau dan kualitas terjamin, hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk memiliki handphone tersebut.

Perkembangan pada era globalisasi ini sangatlah berkembang pesat dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan semakin majunya teknologi dan informasi begitu banyak juga media social yang bermunculan dengan berbagai macam versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga membuat masyarakat sekarang penasaran dan tertarik untuk mencoba menggunakan berbagai macam media social (internet) tersebut.

Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi tetapi juga dapat berfungsi sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Salah satu bagian dari internet adalah media social.²

Dengan adanya internet dan media sosial orang-orang akan semakin mudah terhubung satu dengan yang lainnya. Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dan mengekspresikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna bersosial yaitu pengenalan (*cognition*), komunikasi

² Riska Marini, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH," *Repository Raden Intan*, 2019, 3, <http://repository.radenintan.ac.id/8430/1/SKRIPSI.pdf>.

(*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*). Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini medsos telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi.³

Haenlein dalam jurnal Alvin Praditya tahun 2019, media sosial adalah sebuah kelompok jaringan yang berbasis aplikasi dalam internet yang dibangun berdasarkan teknologi dan konsep web 2.0, sehingga dapat membuat pengguna (*user*) menciptakan dan mengganti konten yang disebar. Istilah “web 2.0” digunakan secara khusus untuk menjelaskan teknologi semacam wikis, weblogs, dan media internet lainnya.

Web 2.0 penting untuk media sosial karena mampu mempercepat pertumbuhan dari media sosial.⁴ Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu Instagram, Twitter, Line, Facebook, Youtube, Tik Tok, Whatsapp, dll. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan tidak terbandung di zaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat khususnya di kalangan remaja dan lebih khusus lagi pelajar sekolah.

Banyak perangkat teknologi komunikasi saat ini yang menyediakan fitur layanan yang tidak hanya terbatas pada alat komunikasi verbal, tetapi pengguna dapat berinteraksi secara langsung seolah-olah bertatap muka sehingga pengguna dapat

³ A Rafiq, “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT,” *GLOBAL KOMUNIKA* 1 (July 2020): 2, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4456/3213>.

⁴ Alvin Praditya, “PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI BISNIS TERHADAP PERKEMBANGAN BISNIS ONLINE SHOP,” *Jurnal Semarang* 2 (February 2019): 31–43.

mengenalinya wajah, bentuk, dan kepribadian sehingga lebih dekat. dengan lawan bicara melalui akses media sosial Media sosial memiliki berbagai macam bentuk, namun yang paling banyak dikenal dan digandrungi oleh para remaja khususnya siswa sekolah saat ini adalah tiktok, twitter, instagram, whatsapp dan masih banyak lagi termasuk yang terbaru.

Mengutip dari *newspaper article Technology Trendsetter (telset)*, Penelitian We Are Social menemukan rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna Indonesia usia 16-64 dalam mengakses aplikasi medsos populer mencapai 3 jam 26 menit sehari. Penetrasi pengguna aplikasi media sosial populer pun terus meningkat termasuk Indonesia. Menurut laporan We Are Social, kini ada 59% dari 272,1 juta total penduduk Indonesia yang merupakan pengguna media sosial.

Angka ini meningkat lebih dari 8,1% atau setara dengan lebih dari 12 juta pengguna dari April 2019. Sekarang Indonesia mempunyai 160 juta pengguna aktif media sosial yang 99% penggunanya mengakses aplikasi media sosial populer melalui ponsel pintar. Media sosial sering digunakan untuk mengekspresikan diri dengan suatu karya berupa tulisan, foto, dan video. Dan saat ini terdapat 10 media sosial yang paling populer di dunia dan yang paling banyak di gunakan yaitu, ada Youtube, Whatsapp, Tik Tok, Facebook, Instagram, Twitter, Line, LinkedIn, Snapchat, dan Likee.⁵

⁵ Helmi Reinaldi, "10 Aplikasi Media Sosial Terpopuler Di Dunia, Paling Banyak Digunakan!," *Technology Trendsetter (Telset)*, February 2022, <https://telset.id/apps/aplikasi-media-sosial-populer/>.

Mengutip dalam sebuah artikel di CNBC Indonesia, Populix menerbitkan survei pada akhir Maret untuk merayakan Hari Media Sosial Indonesia yang jatuh pada 10 Juni setiap tahunnya. Tujuannya adalah untuk melihat kebiasaan orang Indonesia dalam menggunakan media sosial, serta pendapat mereka tentang metaverse serta masa depan Internet. Penelitian bertajuk *Social Networking Habits and Internet Safety* ini dilakukan secara online melalui aplikasi Populix dengan 1.023 responden pria dan wanita berusia 18 hingga 55 tahun di Indonesia, dengan mayoritas responden adalah kaum muda yang masih lajang, bekerja, dan berasal dari SES (*socio-economic status*). Survei ini menunjukkan bahwa 87% responden telah mengakses media sosial dalam sebulan terakhir. YouTube (94%) dan Instagram (93%) menempati posisi sebagai dua platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh responden, diikuti oleh TikTok (63%), Facebook (59%) dan Twitter (54%).⁶

Berdasarkan data di atas, tik tok masuk ke 10 besar media sosial yang paling populer dan banyak digunakan di dunia, tik tok menempati posisi ketiga, hal ini menunjukkan banyaknya masyarakat khususnya remaja atau pelajar yang menggunakan aplikasi ini. Tik-Tok adalah aplikasi dari negeri tirai bambu. Di Indonesia, aplikasi populer yang saat ini banyak disukai oleh berbagai kalangan adalah aplikasi Tik-Tok. Meskipun aplikasi Tik-Tok saat ini sedang mengalami pasang surut di Indonesia, aplikasi ini sudah memiliki basis pengguna yang sangat besar. Awalnya

⁶ Khoirul Anam, "Instagram & Tiktok Minggir, Ini Raja Platform Sosial Media RI," *CNBC Indonesia*, June 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220612115314-37-346302/instagram-tiktok-minggir-ini-raja-platform-sosial-media-ri>.

aplikasi Tik-Tok sendiri menggunakan bahasa Mandarin yang biasa dikenal dengan *Douyin*, namun kini bahasa Inggris sudah tersedia di *Playstore* untuk digunakan oleh para pengguna *smartphone* di Indonesia.⁷

Aplikasi pembuat video pendek ini juga dilengkapi dengan banyak dukungan musik sehingga pengguna dapat membuat video pendek disertai dengan tarian, gaya bebas, nyanyian bahkan konten islami seperti dakwah dll. Ini dapat mendorong kreativitas seseorang untuk membuat video pendek terbaik dan menarik perhatian banyak orang.

Dengan adanya aplikasi Tik Tok dapat menghadirkan hiburan bagi semua orang untuk menghilangkan rasa penat dan bosan, bahkan pengguna Tiktok dapat menampilkan banyak ekspresi ketika menggunakan dan menonton video di Tiktok seperti mengekspresikan rasa senang, sedih, gembira, frustrasi, marah dan masih banyak lagi ekspresi lainnya. karena di aplikasi ini orang dapat menonton video yang berbeda dengan ekspresi video yang berbeda.⁸

Di Tiktok sendiri video-video pendek lewat dengan sendirinya di beranda atau biasa disebut dengan fyp, konten video yang lewat dengan sendirinya juga berbagai

⁷ Sitorus Fredrick Gerhad, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja Di Kota Medan)," *Umsu Repository*, n.d., Oktober 2018.

⁸ Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *JURNAL ILMIAH SOCIETY 1* (September 2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/35815>.

macam ada berita terkini, dan terkadang ada juga video yang kurang pantas lewat beranda pengguna yang mana hal ini sudah pasti sedikit banyaknya merusak moral dan perilaku anak-anak remaja yang masih dalam masa pubertas dan belum bisa menentukan mana yang baik dan yang buruk.

Adanya media sosial berupa tiktok ini banyak para pelajar yang keasikan bermain Tiktok bahkan sampai lupa waktu, sehingga banyak waktu yang di habiskan untuk bermain Tiktok dan lupa akan kewajiban sebagai siswa yaitu belajar, dan lupa akan sekelilingnya. Terlebih lagi sekarang banyak sekolah yang mengizinkan siswanya membawa handphone, sehingga saat di sekolah pun tidak jarang para peserta didik yang membuat video Tiktok ataupun sekedar melihat video di aplikasi tersebut. Dengan begitu konsentrasi peserta didik dalam belajar akan terganggu.

Abad ke 21 ini perkembangan di dalam dunia pendidikan banyak yang berubah, yang mana guru dan siswa sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satu sumber bagi belajar melainkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa, untuk itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode, model, startegi, media dan perangkat pembelajaran lainnya.⁹

⁹ Latifah Hanum and Acep Mulyadi, "PENGARUH MEDIA MICROSOFT TEAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI," *Turats* 15, no. 2 (December 27, 2022): 135, <https://doi.org/10.33558/turats.v15i2.5751>.

Berkembangnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar di sekolah.¹⁰

Sekarang di media sosial Tiktok sudah mulai banyak juga konten kreator muda yang membuat konten-konten Islami contohnya seperti Husain Basyaiban, Syakir Daulay, dan masih banyak lagi. Mereka memanfaatkan aplikasi Tiktok untuk menyampaikan ilmu agama, memberikan edukasi tentang kegamaan, dan konten keagamaan lainnya yang menambah pengetahuan. Dengan videonya yang menarik dan pembawaanya yang mudah dipahami sekonten mereka menarik minat remaja untuk menontonnya dan konten mereka juga banyak di gemari oleh para remaja juga dan berbagai kalangan. Sehingga dapat menambah pengetahuan tentang agama bagi yang melihat video tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, melihat masalah yang terjadi pada remaja terhadap penggunaan media sosial Tik tok yang sedang banyak di gandrungi dan mulai bertebarannya konten kreator muda yang mebuat konten keagamaan maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul peneliatan “Hubungan Kebiasaan Menonton Konten Islami di Tik Tok dengan Minat Belajar Siswa Pada PAI di SMAN 1 Babelan”

¹⁰ Akmal Rizki Gunawan Hsb and Siti Asiah, “MEMBANGUN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS AL-QURAN,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (December 31, 2018): 90–104, <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.410>.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Media sosial Tiktok yang sedang populer dan di minati semua kalangan bisa membuat merosotnya moral dan mempengaruhi akhlak khususnya pada remaja atau peserta didik
- 2) Media sosial Tiktok dapat membuat peserta didik malas belajar.
- 3) Adanya media sosial Tiktok membuat peserta didik lupa akan sekelilingnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang muncul. Sehingga pada penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang ada, agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan lebih terarah. Dan ruang lingkup permasalahannya menjadi lebih jelas. Yaitu hubungan kebiasaan menonton konten islami di tik tok sebagai variabel X dengan minat belajar siswa pada PAI sebagai variabel Y, yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Babelan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Konten Islami di Tik Tok dengan Minat Belajar Siswa pada PAI di SMAN 1 Babelan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Konten Islami di Tik Tok dengan Minat Belajar Siswa pada PAI di SMAN 1 Babelan.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran pengembangan kajian yang berkaitan dengan media sosial dan dunia remaja. Menambah wawasan yang komprehensif tentang hubungan kebiasaan menonton konten islami yang ada di tik tok dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAI. Dan diharapkan hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan bagi mereka yang masih berstatus seorang pelajar. Juga sebagai informasi baru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir, melatih keterampilan, serta memahami dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa
- b. Bagi masyarakat adalah dapat mengetahui perkembangan teknologi bagi masyarakat serta dapat mengantisipasi dan mengingatkan remaja khususnya peserta didik yang mulai terkena dampak positif dan negatif media sosial.
- c. Meningkatkan kesadaran remaja akan penggunaan media sosial, meningkatkan kreativitas remaja, serta meningkatkan potensi mereka.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi oleh Riska Maharini mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : “PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH” Jenis penelitian ini adalah korelasional. Hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media social tik tok dan prestasi belajar di SMPN 1

Gunung Sugih. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media social tik tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Sejalan dengan hasil angket yang telah diisi oleh para responden atau peserta didik menyatakan hal yang sama yakni media social tik tok berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada uji hipotesis (Uji T) dengan uji korelasi diperoleh nilai $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ yaitu $14,21978769 > 2,002272456$ yang berarti adanya pengaruh positif yang signifikan antara media social tik tok dan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih kab. Lampung Tengah.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian di atas variabel X hanya membahas media sosial tik tok saja sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu variabel X membahas mengenai konten Islami yang ada di media sosial tik tok, selain pada penelitian di atas variabel Y membahas prestasi belajar siswa sedangkan variabel Y pada penelitian penulis yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan juga tempat penelitian yang berbeda.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ambar Kuswati mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul : “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021” Ditinjau dari obyek kajiannya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Tempat penelitian adalah Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten

Cilacap. Data dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan perhitungan regresi linier SPSS 16.0 for windows dapat ditarik kesimpulan yaitu, Penggunaan media sosial tik tok pada remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021 termasuk dalam kategori sedang yaitu 70.0% atau 28 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh hasil dengan kategori tinggi 15.0% atau 6 remaja, kategori sedang 70.0% atau 28 remaja, dan kategori rendah 15.0% atau 6 remaja. Akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala KAbupaten Cilacap tahun 2021 termasuk dalam kategori sedang yaitu 75.0% atau 30 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh hasil dengan kategori tinggi 12.5% atau 5 remaja, kategori sedang 75.0% atau 30 remaja, dan kategori rendah 12.5% atau 5 remaja. Dalam penelitian ini menunjukkan bahawa penggunaan media sosial tik tok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021. Hal ini berdasarkan dari hasil output tabel SPSS, dimana tingkat signifikansi P-value $(0.000) < \text{Sig } (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “berpengaruh”, 74 maksudnya penggunaan media sosial tik tok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian di atas variabel Y akhlakul karimah remaja sedangkan variabel Y pada penelitian penulis yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan juga tempat penelitian yang berbeda.

Ketiga, skripsi oleh Frederick Gerhad Sitorus, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini berjudul: “PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIK-TOK TERHADAP PERILAKU ANAK” (Studi pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja di Kota Medan). Jenis yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. lokasi penelitian adalah Merdeka Walk yang berlokasi di Jalan Balai Kota Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat Kota Medan-Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian berkisar di bulan Agustus 2018. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap perilaku anak remaja di Kota Medan.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian di atas variabel Y perilaku anak sedangkan variabel Y pada penelitian penulis yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan juga tempat penelitian yang berbeda.

Keempat, skripsi oleh Muhammad Satria Ramadhan Mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul: “PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP MINAT BACA BUKU KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 1 BANDUNG” Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, karena dalam penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan

menggunakan penghitungan statistik. Penelitian ini menggunakan desain non eksperimen, dengan teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasi adalah teknik penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada desain penelitian non eksperimen dengan teknik analisis korelasi melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui, bagaimana hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandung melalui daring. Hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media sosial TikTok dengan minat baca buku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Bandung; arah pengaruh bersifat positif dengan kekuatan yang lemah. Sejalan dengan hipotesis (H_{a1}) bahwa terdapat pengaruh antara media sosial TikTok dengan minat baca buku keagamaan siswa SMAN 1 Bandung, sehingga hipotesis dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya secara signifikan. Sedangkan hipotesis (H_{a2}), bahwa terdapat pengaruh negatif antara media sosial TikTok terhadap minat baca buku keagamaan siswa SMAN 1 Bandung dan hipotesis (H_0), bahwa tidak terdapat pengaruh antara media sosial TikTok terhadap minat baca buku keagamaan siswa SMAN 1 Bandung, tertolak dan terbukti tidak dapat diterima.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah, pada penelitian di atas pada variabel Y minat baca buku keagamaan sedangkan variabel Y pada penelitian penulis yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan juga tempat penelitian yang berbeda.

Kelima, skripsi oleh Siska Wahyu Ningrum, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Syekh Nurjari Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan judul: “EFEK MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA USIA 12-15 TAHUN DI KELURAHAN PEKALIPAN RW 10 KOTA CIREBON” penelitian memakai pendekatan kualitatif, di mana dalam penelitian ini lebih memusatkan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas, sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, Media sosial tik tok memberikan efek positif dan negatif terhadap perilaku keagamaan remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon melalui konten berupa pemberian nasihat, pemberian keteladanan pada penontonnya. Perilaku Keagamaan remaja usia 12-15 tahun di Kkelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon dikatakan cukup baik berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penanggulangan efek media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon ialah dengan menggunakan tindakan secara preventif yaitu dengan mencegah remaja agar tidak terjun terhadap perilaku menyimpang yang diingatkan oleh orang tua beserta orang disekitarnya.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian di atas variabel X efek media sosial tik tok sedangkan variabel X pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu hubungan kebiasaan menonton konten Islami di media sosial tik tok. Selain itu terdapat juga perbedaan pada

variabel Y, pada penelitian yang dilakukan oleh Riska yaitu perilaku keagamaan remaja sedangkan pada penelitian penulis yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan juga tempat penelitian yang berbeda.